

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI PCV
DAN ROTAVIRUS DI PMB UMI MUFLIKHATUN**

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH :

**UMI MUFLIKHATUN
NIM. RB231048**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2024**

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI PCV DAN ROTAVIRUS DI PMB UMI MUFLIKHATUN

¹Umi Muflikhatun ²Retno Wulandari ³Desy Widyastutik

¹Mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²³Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Di Indonesia tingkat kematian balita mencapai 21.477 jiwa pada tahun 2022. Kematian balita post-neonatal paling banyak disebabkan karena pneumonia (15,3%) dan ada akibat diare (6,6%). Imunisasi atau vaksin berupa PCV dan Rotavirus merupakan beberapa diantara imunisasi yang sangat penting diberikan kepada bayi dan balita. Namun pada kenyataannya masih ada Ibu yang tidak memberikan imunisasi karena kurangnya tingkat pengetahuan ibu termasuk di daerah kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi PCV dan Rotavirus di PMB Umi Muflikhatun.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross-sectional. Sampel penelitian yaitu ibu yang datang membawa anaknya ke PMB Umi Muflikhatun untuk mendapatkan imunisasi yang berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sample adalah accidental sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi.

Hasil penelitian ini diketahui karakteristik sosiodemografis ibu tentang imunisasi PCV dan Rotavirus di PMB Umi Muflikhatun sebagian besar berusia 21-30 tahun (39,6%), tingkat pendidikan SMA (56,3%), dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (81,3%). Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang Imunisasi PCV dan Rotavirus dalam kategori baik (79,2%).

Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi PCV dan Rotavirus di PMB Umi Muflikhatun dalam kategori baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, imunisasi PCV dan Rotavirus

***MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL ABOUT PCV AND ROTAVIRUS
IMMUNIZATION AT PMB UMI MUFLIKHATUN***

¹⁾Umi Muflikhatun ²⁾Retno Wulandari ³⁾Desy Widyastutik

¹⁾ Students Bachelor of Midwifery Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta

^{2),3)} Lecturer at Kusuma Husada University, Surakarta

Abstract

In Indonesia, the under-five mortality rate will reach 21,477 in 2022. Most post-neonatal under-five deaths are caused by pneumonia (15.3%) and some are due to diarrhea (6.6%). Immunization or vaccines in the form of PCV and Rotavirus are some of the most important immunizations given to babies and toddlers. However, in reality there are still mothers who do not provide immunizations because of their lack of knowledge, including in the Kulon Progo area. This study aims to determine the level of knowledge of mothers about PCV and Rotavirus immunization at PMB Umi Muflikhatun.

The research is a quantitative descriptive study using a cross-sectional design. The research sample was 48 mothers who came to bring their children to PMB Umi Muflikhatun to get immunizations. The sampling technique is accidental sampling. The data collection technique uses a questionnaire. Data analysis uses univariate analysis in the form of frequency distribution.

The results of this study showed that the sociodemographic characteristics of mothers regarding PCV and Rotavirus immunization in PMB Umi Muflikhatun were mostly aged 21-30 years (39.6%), high school education level (56.3%), and occupation as housewives (81.3%). Most mothers had a good level of knowledge about PCV and Rotavirus immunization (79.2%).

Description of the level of maternal knowledge about PCV and Rotavirus immunization at PMB Umi Muflikhatun in the good category.

Keywords: Knowledge, PCV and Rotavirus immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin mengandung virus atau bakteri yang dimatikan atau dilemahkan, dan tidak menyebabkan penyakit atau membuat seseorang berisiko mengalami komplikasi. (Kemenkes, 2017) Sedangkan menurut World Health Organization (2019), imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Kebanyakan vaksin diberikan melalui suntikan, tetapi beberapa diberikan secara oral (melalui mulut) atau disemprotkan ke hidung (World Health Organization, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi imunisasi ada dua yaitu, faktor yang mencakup pengetahuan (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, budaya, keyakinan masyarakat, dan pendapatan keluarga) dan perilaku (persepsi, motivasi dan sikap terhadap kesehatan) (Yundri et al., 2017). Kementerian Kesehatan memperkenalkan jenis antigen baru yang ditambahkan dalam program imunisasi nasional yang saat ini sedang dilaksanakan oleh pemerintah.

Vaksin tersebut adalah vaksin Pneumokokus Konyugasi (PCV) untuk mencegah pneumonia (radang paru), vaksin Human Papiloma Virus (HPV) untuk mencegah kanker leher rahim, vaksin Rotavirus (RV) untuk mencegah diare berat, dan vaksin Inactivated Poliovirus Vaccine (IPV) dosis kedua untuk memperkuat perlindungan dari polio. Menteri Kesehatan RI mengamati bahwa terdapat dua masalah besar di Indonesia, pertama adalah kematian ibu, dan kedua kematian anak. Kematian Ibu di Indonesia banyak diakibatkan oleh kanker, yakni kanker serviks dan kanker payu dara. Sementara kematian anak paling banyak diakibatkan oleh infeksi dan yang paling tinggi adalah diare dan pneumonia.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita telah mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) 2030 yaitu sebesar 25/1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Tinggi kematian bayi berusia di bawah lima tahun (balita) di Indonesia mencapai 21.477 jiwa pada 2022. Dari jumlah itu, sebanyak 18.281 balita (85,1%) meninggal dalam rentang usia 0-28 hari (neonatal), sebanyak 2.446 balita (11,4%) meninggal dalam rentang usia 29 hari-11 bulan (post-neonatal). Sementara,

720 balita (3,4%) meninggal dalam rentang usia 12-59 bulan. Kematian balita post-neonatal paling banyak karena pneumonia, yakni 15,3% (Kemenkes RI, 2021). Ada pula kematian anak balita akibat diare sebesar 6,6%, kelainan kongenital lainnya 7,1%, demam berdarah 0,6%, dan faktor lainnya 71,0%. Sementara, 12,5% kematian balita dalam rentang usia 12-59 bulan karena juga karena pneumonia. Ada pula kematian balita dalam rentang usia tersebut karena diare 5,8%, kelainan kongenital 5,4%, penyakit syaraf 1,1%, dan faktor lainnya 75,2% (Kemenkes RI, 2023).

Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA) di Kota Yogyakarta sendiri pada periode 2020 – 2020 menunjukkan tren fluktuatif naik. Pada tahun 2021 kasus kematian bayi turun 12 kasus dari tahun 2020 menjadi 270 dan di tahun 2022 ini naik sebanyak 33, sehingga menjadi 303 kasus. Kasus kematian bayi tertinggi di Kabupaten Bantul dengan 90 kasus dan terendah di Kota Yogyakarta dengan 27 kasus. Pada tahun 2021 kasus kematian balita kembali mengalami penurunan sebanyak 21 kasus menjadi 302. Tahun 2022 kasus kematian balita kembali naik sebanyak 36 kasus sehingga menjadi 338 kasus. Kasus kematian balita tertinggi di Kabupaten Bantul dengan 96 kasus dan terendah di kota Yogyakarta dengan 30 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2023).

Berdasarkan data dan penelitian yang telah dilakukan di atas, imunisasi atau vaksin berupa PCV dan Rotavirus merupakan beberapa diantara imunisasi yang sangat penting diberikan kepada bayi dan balita mengingat angka kematian yang disebabkan oleh pneumonia dan diare pada bayi dan balita masih relatif tinggi di Indonesia. Namun pada kenyataannya masih ada Ibu yang tidak memberikan imunisasi yang dianjurkan kepada balita mereka. Salah satu sebab terjadinya hal tersebut yaitu kurangnya tingkat pengetahuan Ibu tentang pentingnya imunisasi PCV dan Rotavirus sebagai pencegahan pneumonia dan diare termasuk pada daerah kulon Progo.

PMB Umi Muflikhatun merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan persalinan normal dan juga imunisasi pada bayi dan balita di Dusun Karang, Kalurahan Tuksono, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. PMB Umi Muflikhatun memberikan pelayanan imunisasi PCV dan Rotavirus pada bayi dan balita untuk pencegahan pneumonia dan diare pada bayi dan balita di sekitar daerah tersebut. Namun pada kenyataannya banyak Ibu yang mengimunitasikan anaknya PCV dan Rotavirus, tetapi tidak mengetahui tujuan ataupun manfaat dari imunisasi tersebut. Kemudian masih terdapat beberapa ibu yang tidak melakukan imunisasi tersebut

untuk anaknya. Jika dilihat dari respon ibu yang memiliki balita mengenai imunisasi tersebut, salah satu latar belakang ibu memutuskan untuk melakukan imunisasi tersebut adalah pengetahuan ibu akan pentingnya imunisasi PCV dan Rotavirus. Beberapa diantaranya ibu yang tidak memutuskan memberikan imunisasi tersebut dikarenakan merasa tidak terlalu penting dan berpengaruh imunisasi tersebut terhadap kesehatan balita mereka. Berdasarkan latar belakang yang telah dirincikan, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi PCV dan Rotavirus di PMB Umi Muflikhatun”.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di PMB Umi Muflikhatun yang berkedudukan di Jalan Karang RT 07 RW 04 Kelurahan Tuksono, Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta, Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2024 s.d 30 Maret 2024, Jenis penelitian ini yaitu memiliki sifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan *Cross-sectional*. *Cross-sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan secara bersamaan pada waktu penelitian sedang berlangsung (Notoatmodjo, 2016 Populasi pada

penelitian ini adalah Ibu yang datang membawa anaknya ke PMB Umi Muflikhatun untuk mendapatkan imunisasi yang berjumlah 60 bayi di PMB Umi Muflikhatun. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja ibu yang datang membawa anaknya untuk imunisasi, secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Total sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 48 orang responden.

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang membawa anaknya ke PMB Umi Muflikhatun berjumlah 48 orang. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sosiodemografis meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan dijelaskan di bawah ini.

Tabel 1
Analisis Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Umur	n	%
21-30 Tahun	19	39,6
31-40 Tahun	12	25
41-50 Tahun	16	33,3
51-60 Tahun	1	2,1
Total	48	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar usia

responden adalah 21-30 tahun sebesar 39,6% (19 orang).

Tabel 2
Analisis Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Umur	n	%
SD	7	14,6
SMP	10	20,8
SMA	27	56,3
S1	4	8,3
Total	48	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar pendidikan adalah SMA sebesar 56,3% (27 orang).

Tabel 3
Analisis Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Umur	n	%
PNS	1	2,1
Karyawan Swasta	5	10,4
Wiraswasta	1	2,1
Ibu Rumah Tangga	39	81,3
Lain-Lain	2	4,2
Total	48	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebesar 81,3% (39 orang).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Imunisasi PCV dan Rotavirus

Umur	n	%
Baik	38	79,2
Cukup	10	20,8
Total	48	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu tentang Imunisasi

PCV dan Rotavirus di PMB Umi Muflikhatun dengan kategori baik sebanyak 79,2% (38 orang).

Tabel 5
Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Karakteristik Responden

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan		Total			
	Tingkat Pengetahuan		Total			
	Baik	Cukup	n	%		
Usia						
21-30 Tahun	16	84,2	3	15,8	19	100
31-40 Tahun	9	75	3	25,0	12	100
41-50 Tahun	12	75	4	25,0	16	100
51-60 Tahun	1	100	0	0	1	100
Pendidikan						
SD	4	57,1	3	42,9	7	100
SMP	7	70	3	30	10	100
SMA	23	85,3	4	14,8	27	100
S1	4	100	0	0	4	100
Pekerjaan						
PNS	1	100	0	0	1	100
Karyawan	4	80	1	20	5	100
Wiraswasta	1	100	0	0	1	100
IRT	30	76,9	9	23,1	39	100
Lain-Lain	2	100	0	0	2	100
Total	38	79,2	10	20,8	48	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tabulasi silang mayoritas usia responden 21-30 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (84,2%). Usia responden 31-40 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (75,0%). Usia responden 41-50 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (75,0%). Usia responden 51-60 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (100,0%).

Hasil tabulasi silang pendidikan terakhir menunjukkan sebagian besar SD memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (57,1%). Tingkat pendidikan responden SMP memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (70,0%). Tingkat

pendidikan responden SMA memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (85,2%). Tingkat pendidikan responden S1 memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (100,0%).

Hasil tabulasi silang pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden PNS memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (100,0%). Pekerjaan responden karyawan swasta memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (80,0%). Pekerjaan responden wiraswasta memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (100,0%). Pekerjaan responden ibu rumah tangga memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 orang (76,9%). Pekerjaan responden lain-lain memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (100,0%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sosiodemografis Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik responden sebagian besar usia responden adalah 21-30 tahun sebesar 39,6%. Hasil tabulasi silang mayoritas usia responden 21-30 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (84,2%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.*, (2015) menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia ibu dari 48 orang yang diteliti didapatkan bahwa responden yang paling banyak berusia 21-30 tahun (79%) dan paling sedikit usia 15-20 tahun (8%).

Usia ibu yang mayoritas 21-30 tahun diketahui memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada anak. Hal ini disebabkan karena semakin matang usia ibu maka semakin sadar akan

pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak. Berdasarkan atas tingkat kemampuan ekonomi setiap keluarga, mayoritas keluarga dengan penghasilan cukup, dilihat dari upah minimum regional (UMR) sebanyak 81% patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada anak. Hal ini disebabkan keluarga yang telah memiliki penghasilan cukup tentunya dapat memberi perhatian lebih bagi kebutuhan anak, salah satunya adalah imunisasi dasar lengkap (Anggraeni *et al.*, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Nardina (2020) yang menunjukkan bahwa usia ibu berkisar pada usia 30 tahun. Responden terbanyak adalah pada umur 26-35 tahun sebanyak 20 responden (60,6%), pada penelitian ini responden tergolong dewasa maka akan lebih mudah mendapatkan informasi, tingkat kematangan dan pengalaman seseorang lebih matang dan lebih banyak pengalaman dibandingkan dengan seseorang yang usianya masih remaja.

2. Karakteristik Sosiodemografis Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden SMA memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (85,2%). Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.*, (2015) yaitu berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA (83%) dan yang paling sedikit adalah diploma/sarjana (17%). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dan diharapkan bahwa dengan pendidikan tinggi maka semakin luas pula pengetahuannya.

Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan yang dapat diterima.

Penelitian Agustin & Rahmawati (2021) menunjukkan 66,32% ibu memiliki pendidikan SMA. Pendidikan tinggi membuat seseorang lebih terbuka dalam berfikir sehingga memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan memahami masalah yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Rahmawati, 2019).

Pengetahuan merupakan pemicu awal terjadinya perubahan perilaku. Berdasarkan hal tersebut, ibu yang memiliki pendidikan cenderung akan mencari berbagai informasi mengenai cara meningkatkan kesehatan balita termasuk imunisasi dan memberikan imunisasi lengkap terhadap balitanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sari et al., (2016), status pendidikan ibu setara dengan SMA menunjukkan pola pikir ibu tentang imunisasi baik, dimana ibu mempunyai kesadaran untuk mengimunitasikan bayinya. Hal ini menunjukkan pengetahuan sangat berperan penting terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi.

3. Karakteristik Sosiodemografis Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 orang (76,9%). Status pekerjaan yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah profesi dari ibu balita itu sendiri. Apabila ibu balita mempunyai pekerjaan yang tetap dilakukan diluar rumah untuk menambah pendapatan keluarga maka di kategorikan bekerja, sedangkan ibu balita yang setiap harinya tidak memiliki aktifitas rutin diluar rumah dikategorikan tidak bekerja. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuty (2020) yang menunjukkan bahwa dari 118 responden dalam penelitian ini, responden dengan status tidak bekerja adalah responden terbanyak yaitu sebanyak 66 responden (55,93%).

Penelitian Herlina et al., (2023) menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang bekerja di wilayah Rajabasa Indah bekerja sebagai pedagang pasar dan pegawai swasta dan ibu yang tidak bekerja sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga memiliki perhatian yang lebih dibandingkan terhadap anaknya dalam hal kelengkapan imunisasi lanjutan.

Hal tersebut diperkuat oleh adanya teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) bahwa status pekerjaan ibu berkaitan dengan kesempurnaan dalam mengimunitasikan anak. Pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan manusia. Seorang ibu yang tidak bekerja akan mempunyai kesempatan untuk mengimunitasikan anaknya dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Pada ibu-ibu yang bekerja di luar rumah seringkali tidak memiliki

kesempatan untuk datang ke pelayanan imunisasi karena mungkin saat dilakukan pelayanan imunisasi ibu masih bekerja di tempat kerjanya. Seringkali ibu yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya lupa akan jadwal imunisasi anaknya.

KESIMPULAN

1. Karakteristik sosiodemografis ibu tentang imunisasi PCV dan Rotavirus di PMB Umi Muflikhatun sebagian besar berusia 21-30 tahun (39,6%), tingkat pendidikan SMA (56,3%), dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (81,3%).
2. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang imunisasi PCV dan Rotavirus dalam kategori baik (79,2%).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, B. R., & Aryani, N. P. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Agnes. (2013). *Imunologi Dasar & Imunologi Klinis*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Agustin, M., & Rahmawati, T., (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Faalehan Health Journa*, 8(3), 160-165.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anggraeni, A., Rizky, R., Kharisma, Y., & Achmad, S., Koesmayadi, D., & Garna, H. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap Anak dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi. *Prosiding Pendidikan Dokter*. 629–633.
- Astuti, E. D., & Nardina, E. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Imunisasi Bayi Usia 12 Bulan. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 3(2), 10–15.
- Bakhtiar, Amsal. (2014). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Delianti, N., Fajri, N., Sriasih, N. K., Septiana, N., Faridah, Rahayuningsih, S. I., juwita, R., Fazrina, A., Harini, R., & Nabilah, I. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dinas Kesehatan DIY. (2018). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018. *Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Dinkes Provinsi DIY. (2022). *Profil Kesehatan Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun. 2022*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY.
- Ernawati, Wahyuni, S., Aritonang, T. R., Meliyana, E., Mayasari, D., Widarti, L., Rohmah, A. N., Hasanah, Z., Kusumasari, H. A. R., Suprobo, N. R., Novembriani, R. P., Nurvitriana, N. C., Rahmawati, E. I., Kurniawati, E. D., Dewi, N. K., Siskaningtia, Y., Wati, Y. K. S., Ermawati, I., Ana, K. D., ... Irawan, D. D. (2023). *Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Jilid 1*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Hastuty, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Posyandu Desa Kasang Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(1), 10–17.

- Herlayati, W. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Tais Tahun 2018. *Journal of Nursing Public Health*, 6(2), 100–105.
- Herlina, N., Anggunan, Pinilih, T. A., & Nursiha, M. (2023). Hubungan Status Pekerjaan Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Anak Usia 18-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(6), 2135–2141.
- Imani, N. (2020). Stunting pada Anak: Kenali dan Cegah Sejak Dini. *Hijaz Pustaka Mandiri*.
- Ismail, A. N., S, I. H., & Rahman. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. *Window of Public Health Journal*, 4(6), 913–924.
- Kemendes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemendes RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemendes RI
- Khasanah, D. N. dan Minsarnawati, F. (2013). Kebiasaan Makan menjadi Salah Satu penyebab Kekurangan Energi Kronis (Kek) pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan RSI & A Lestari Cirendeu Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(3). pp 91-104
- Notoatmodjo, S (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Pratiwi, A., Endarti, D., Andayani, T., & Kristina, S. (2020). Parent's Knowledge on Rotavirus Diarrhea and Vaccine in Indonesia. *Vaccine Research*, 7, 38–43. <https://doi.org/10.29252/vacres.7.1.38>
- Putri, Indah Yuliana. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang. *Jurnal Penelitian Program Studi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*
- Rahmawati, T. (2019). Dukungan Informasi Suami dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(22), 50–59.
- Ranuh, I.G.N. et al., (2008). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. ed. Jakarta: Badan Penerbit ikatan dokter anak Indonesia
- Sampurna, M. T. A. (2022). *Lindungi Diri dengan Imunisasi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Saputri, E., Endarti, D., & Andayani, T. M. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Penyakit Pneumonia dan Imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/jmpf.54423>
- Sari, D. N. I., Basuki, S. W., & Triastuti, N. J. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. *Biomedika*, 8(2).
- Situmeang, Ivonne Ruth Vitamaya Oishi. (2021). Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat

- Ilmu. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*
Vol 5 No. 1. Hal 76.
- Slovin, M.J. (1960). *Sampling*. New York:
Simon and Schuster Inc.
- Suriasumantri dalam Nurroh. (2017).
Konsep Pengetahuan. Jakarta:
Salemba Medika.
- WHO (2019). Contraception. *World Health
Organization The Global Health*
- Wilopo, Siswanto, A. (2009). “Vaksin
Rotavirus: Apakah Sudah Waktunya
Dimasukkan dalam Program
Imunisasi Nasional di Indonesia.”
*Jurnal Manajemen Pelayanan
Kesehatan*.
- Yundri *et al.* (2017). Faktor yang
Berhubungan dengan Status
Imunisasi Anak di. Puskesmas Kuala
Tungkal II. *Jurnal Berkala
Epidemiologi* 5(3): 361-37